

Analisis Pengelolaan dan Pengendalian Piutang Pada Perumdam Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun

¹Aik Aviska, ²Nurul Hidayah

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: aikaviska15@gmail.com, hidayahnurul898@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze how the management and control of receivables is carried out by the Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun in 2020 - 2021, as well as knowing the level of effectiveness in collecting receivables. The research method used is descriptive quantitative with primary and secondary data sources. The analytical method used in this study is the analysis of the receivable turnover ratio (receivable turn over), the ratio of the average collection period (average collection period), the ratio of arrears and the ratio of collections. Based on the results of the study, it can be concluded that the Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun seen from the effectiveness standards of receivable management, the receivables turnover rate is very effective, namely 8.8 times in 2020 and 8.5 times in 2021, the receivable collection period is not effective for 41 days in 2020 and 43 days in 2021, the arrears ratio is very effective at 11% in 2020-2021 and the effective collection ratio is 89% in 2020-2021.

Keywords: Receivable Management and Control, Receivable Turn Over, Average Collection period, Arrears Ratio, Billing Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan dan pengendalian piutang yang dilakukan oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun pada tahun 2020 - 2021, serta mengetahui tingkat efektivitas dalam penagihan piutangnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio perputaran piutang (receivable turn over), rasio periode rata-rata pengumpulan piutang (average collection period), rasio tunggakan dan rasio penagihan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Dharma Purabaya Kabupaten madiun dilihat dari standar efektivitas pengelolaan piutang, tingkat perputaran piutang sangat efektif yaitu sebesar 8,8 kali pada tahun 2020 dan 8,5 kali pada tahun 2021, periode pengumpulan piutang tidak efektif yaitu selama 41 hari pada tahun 2020 dan 43 hari pada tahun 2021, rasio tunggakan sangat efektif yaitu sebesar 11% pada tahun 2020-2021 dan rasio penagihan efektif yaitu sebesar 89% pada tahun 2020-2021.

Kata Kunci: Pengelolaan dan Pengendalian Piutang, Receivable Turn Over, Average Collection periode, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan.

Submitted: 04 Desember 2024

Revised: 13 Desember 2024

Accepted: 30 Desember 2024

Email korespondensi : aikaviska15@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kab. Madiun merupakan salah satu perusahaan milik daerah yang bertugas dalam pengelolaan sumber daya air bersih untuk masyarakat daerah baik untuk kegiatan rumah tangga, sosial, ataupun industri. PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kab. Madiun merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan air bersih secara kredit. Penjualan secara kredit ini akan menimbulkan adanya tagihan kepada pelanggan yang disebut sebagai piutang.

Tabel 1. Data Jumlah Pelanggan dan Jumlah Piutang Tak Tertagih

No	Tahun	Jumlah Pelanggan/ Sambungan	Jumlah Piutang Tak Tertagih (Rp)
1.	2020	47.689	4.264.974.810
2.	2021	50.394	4.532.633.860

Sumber: data diolah

Tabel 1 menunjukkan jumlah pelanggan dan jumlah piutang tak tertagih di PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kab. Madiun pada tahun 2020-2021. Pada setiap tahunnya terjadi kenaikan jumlah pelanggan namun hal tersebut juga diiringi dengan meningkatnya jumlah piutang tak tertagih. Piutang merupakan pos yang paling penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang penjualan secara kredit karena merupakan poros dari kegiatan operasional perusahaan. Sehingga memerlukan pengelolaan dan pengendalian piutang yang lebih efektif supaya dapat mengurangi resiko piutang tak tertagih atau piutang macet agar piutang bisa tertagih sesuai standar yang telah ditentukan oleh perusahaan. Selain itu bisa untuk mengetahui keadaan atau gambaran posisi piutang perusahaan yang sebenarnya, serta tindakan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan dan pengendalian piutang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widayanti, (2019) yang menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang yang dilakukan masih belum efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Widayanti, (2019) adalah objek penelitian yang digunakan dan tahun dilakukannya pengamatan untuk penelitian.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Piutang

Piutang menurut Standart Akuntansi Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah “hak tagih PDAM kepada pihak lain (perorangan, perusahaan, industri, dll). Lain halnya dengan yang dikemukakan oleh Giri (2017) piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang ,dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Menurut Wahyuni (2017: 440) piutang mencakup seluruh uang yang di klaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang merupakan hak perusahaan untuk menerima kas berupa uang tunai dari pihak lain akibat adanya penjualan barang atau jasa dimasa lalu.

Piutang Tak Tertagih

Menurut Kieso et al (2018) piutang tak tertagih adalah piutang usaha yang dapat menimbulkan kerugian pendapatom yang memerlukan, melalui ayat jurnal penvatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutangusaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Tidak ada indeks pasti untuk menentukan kapan sebuah piutang bisa dibilang dan dianggap tidak tertagih. Menurut Carl S, Warren (2017: 449) indikasi suatu piutang dapat dianggap tak tertagih diantaranya pada saat piutang sudah jatuh tempo, pelanggan tidak ada itikad baik untuk membayar piutang dan tidak menghiraukan usaha perusahaan untuk menagih, pelanggan tidak bisa dihubungi atau dicari lokasinya, usaha pelanggan tutut atau pailit.

Pengelolaan Piutang

Pengelolaan piutang adalah sebuah sistem yang dibuat oleh perusahaan (entitas) yang memberikan pinjaman yang dirancang melalui proses perencanaan, pengawasan, dan pengendalian uang tunai kepada pelanggan yang menerima pinjaman. Pengelolaan piutang merupakan salah satu cara untuk mengetahui bagaimana piutang dapat dikelola secara efisien. Menurut Handayani, L.M (2020) pengelolaan piutang merupakan serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap klaim kepada pelanggan akibat penjualan secara kredit.

Rasio Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Menurut Kasmir (2021: 178) rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode. Perputaran piutang dihitung dengan cara membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Perputaran piutang berperan penting untuk perusahaan, karena semakin tinggi rasio perputaran piutang maka semakin besar pula jumlah piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan.

Perhitungan dari rasio *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Dimana untuk mengetahui rata-rata piutang adalah:

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{2}$$

Rasio Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang (*average collection period*)

Menurut Kasmir (2021: 179) *Average Collection Period* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rata-rata waktu (hari) yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin banyak jumlah hari dalam pengumpulan piutang perusahaan maka efektifitas penagihan piutang perusahaan juga dianggap kurang efektif. Begitu juga sebaliknya semakin singkat waktu pengumpulan piutang maka sistem penagihan piutang perusahaan dianggap lebih efektif.

Perhitungan dari rasio *Average Collection Period* adalah sebagai :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{365}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rasio Tunggakan

Menurut Keown dalam Husnaeni (2017: 30) rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang dari penjualan kredit yang telah jatuh tempo dan yang belum tertagih dalam satu periode. Perhitungan dari rasio tunggakan adalah :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Total Piutang Tak Tertagih} \times 100\%}{\text{Total Piutang}}$$

Rasio Penagihan

Menurut Keown dalam Husnaeni (2017: 30) rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar piutang yang telah tertagih dari aktivitas penagihan oleh perusahaan.

Perhitungan rasio penagihan adalah sebagai :

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Total Piutang Tertagih} \times 100\%}{\text{Total Piutang}}$$

Pengendalian Piutang

Menurut Robbins et al., dalam Widayanti, (2019) Pengendalian adalah serangkaian proses yang digunakan untuk *monitoring* (Mengawasi), *comparing* (membandingkan), dan *correcting* (mengoreksi) kinerja. Pengendalian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Pada prinsipnya pengendalian dilakukan untuk meminimalisir serta memperbaiki kesalahan yang terjadi. Pengendalian juga membantu memelihara kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan organisasi. Pengendalian juga bisa digunakan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan serta memberikan jaminan bahwa tujuan yang dicapai oleh perusahaan tidak melanggar aturan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (2019: 77) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat, positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bagian keuangan pada PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun yang beralamat di jalan Panglima Sudirman Kronggahan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama dua sampai tiga bulan.

Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah dasar yang digunakan untuk penelitian yang berisi informasi-informasi terkait obyek yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018: 456), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul atau pencari data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan langsung di PERUMDAM Tirta

Dharma Puraba Kabupaten Madiun yang berupa hasil wawancara dengan bagian umum, bagian hubungan langganan dan bagian keuangan. Menurut Sugiyono (2018: 137), data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung ke perusahaan. Data sekunder yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah (1) laporan keuangan perusahaan tahun 2020-2021. (2) jumlah piutang tertagih dan jumlah piutang tak tertagih tahun 2020-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik lain. Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mempermudah perhitungan terkait analisis yang akan dilakukan. (2) wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara peneliti lakukan dengan bagian umum, bagian hubungan langganan, bagian keuangan. (3) dokumentasi Menurut Sugiyono (2018: 476), dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian Hasil dokumentasinya berupa foto pada saat wawancara, laporan keuangan (Neraca) dan juga data jumlah pelanggan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis pengujian atau pengukuran piutang menurut Kasmir (2021: 178), yaitu analisis perputaran piutang, analisis rata rata umur piutang, analisis rasio tunggakan piutang dan analisis rasio penagihan piutang.

Tabel 2. Standar Rasio Efektivitas

Keterangan	Sangat Efektif	Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif
Perputaran Piutang (RTO)	>3,5 kali	2,6 - 3,4 kali	1 - 2,5 kali	<1 kali
Rasio Pengumpulan Piutang	<12 hari	12 - 18 hari	18 - 24 hari	>24 hari
Rasio Tunggalan	0% - 20%	21% - 40%	41% - 80%	>80%
Rasio Penagihan	90% - 100%	61% - 89%	40% - 60%	<60%

Sumber: Suharsini dalam Atika (2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan dan Pengendalian Piutang

Berdasarkan hasil wawancara saya pada tanggal 11 Juli 2022 bersama Ibu Sri Wahyuni selaku Kasubag penagihan dan pengendali rekening PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun beliau mengatakan bahwa *“piutang yang diberikan kepada pelanggan diharapkan dapat ditagih kembali mejadi kas selama kurun waktu tidak lebih dari tanggal 20/ bulannya (30 hari)”*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapatdiartikan bahwa perusahaan mengharapkan perputaran piutang 12 kali selama satu tahun, apabila pengembalian piutang yang dilakukan oleh pelanggan kurang dari 12 kali atau lebih dari 30 hari maka perputaran piutang dianggap menurun.

Kemudian untuk kebijakan sistem penagihan piutang yang diterapkan di PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun sebagai upaya dalam melakukan pengelolaan dan pengendalian piutang perusahaan menunjukkan bahwa pembayaran tagihan air pelanggan diberi batas waktu sampai dengan 30 hari. Apabila pelanggan melakukan pembayaran tagihan air lebih dari tanggal 20 maka akan dikenakan denda sebesar Rp 5000/bulan. Kemudian bagi pelanggan yang tidak membayar tagihan selama tiga bulan berturut-turut maka akan dikenakan sanksi berupa penutupan sementara baik penutupan fisik (*water meter*) maupun penutupan pada sistem administrasinya. Setelah dilakukan penutupan sementara apabila

pelanggan ingin membuka kembali maka akan dikenakan biaya buka Kembali sebesar Rp 40.000.

Tabel 3. Daftar Piutang PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun Tahun 2020-2021

Tahun	Saldo Awal (Rp)	Penjualan Kredit (Rp)	Piutang Tertagih (Rp)	Piutang Tak Tertagih (Rp)
2020	3.913.199.185	35.882.524.600	35.530.748.975	4.264.974.810
2021	4.264.974.810	37.192.626.250	36.924.967.200	4.532.633.860

Sumber: PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun

Rasio Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Adapun perhitungan rasio perputaran piutang (RTO) sebagai berikut:

a. Tahun 2020

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 35.882.524.600}{\text{Rp } 4.089.086.997,5} = 8,77 \text{ dibulatkan } 8,8 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Piutang} &= \frac{\text{Rp } 3.913.199.185 + \text{Rp } 4.264.974.810}{2} \\ &= \text{Rp } 4.089.086.997,5 \end{aligned}$$

b. Tahun 2021

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 37.192.626.250}{\text{Rp } 4.398.804.335} = 8,45 \text{ dibulatkan } 8,5 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Piutang} &= \frac{\text{Rp } 4.264.974.810 + \text{Rp } 4.532.633.860}{2} \\ &= \text{Rp } 4.398.804.335 \end{aligned}$$

Tabel 4. Standar Efektivitas RTO

Tahun	RTO (Kali)	Tingkat Efektivitas
2020	8,8	Sangat Efektif
2021	8,5	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah 2022

Table 4 menunjukkan bahwa perputaran piutang (*receivable turn over*) PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun pada tahun 2020 adalah 8,8 kali sedangkan pada tahun 2021 perputaran piutang sebesar 8,5 kali. Yang artinya perputaran piutang pada tahun 2020 dan 2021 sangat efektif menurut standar rasio efektivitas. Namun dalam hal ini PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun menetapkan jatuh tempo pembayaran tagihan selama 30 hari (tidak lebih dari tanggal 20/bulan), ini berarti perputaran piutang yang diharapkan perusahaan adalah 12 kali per tahun. Maka hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran piutang yang terjadi di PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun pada tahun 2020 dan 2021 menurut standar perusahaan dianggap belum efektif karena perputaran piutang masih kurang dari rata-rata industri yang telah ditetapkan.

Rasio Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang

Adapun hasil perhitungan dari *Average Collection period* adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2020

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{365 \text{ hari}}{8,8 \text{ kali}} = 41,47 \text{ (41 hari)}$$

b. Tahun 2021

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{365 \text{ hari}}{8,5 \text{ kali}} = 42,94 \text{ (43 hari)}$$

Tabel 5. Standar Efektivitas ACP

Tahun	ACP (Hari)	Tingkat Efektivitas
2020	41	Tidak Efektif
2021	43	Tidak Efektif

Dari tabel 5 diketahui bahwa rata-rata pengumpulan piutang tahun 2020 adalah 41 hari dan pada tahun 2021 adalah 43 hari, hal ini menandakan bahwa periode rata-rata pengumpulan piutang menjadi kas pada tahun 2020 adalah 41 hari dan tahun 2021 adalah 43 hari. Itu artinya periode pengumpulan piutang yang dilakukan oleh PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun tidak efektif menurut standar rasio aktivitas. Selain itu perhitungan rasio periode pengumpulan piutang juga dianggap belum efektif karena rata-rata industri yang ditetapkan oleh perusahaan adalah 30 hari (sebelum tanggal 20 / bulan. Semakin banyak jumlah hari dalam pengumpulan piutang dibandingkan dengan target atau syarat kredit yang telah ditetapkan perusahaan, itu berarti PDAM kurang efektif dalam mengumpulkan piutangnya.

Rasio Tunggakan

Adapun hasil perhitungan dari rasio tunggakan adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2020

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Rp } 4.264.974.810}{\text{Rp } 39.795.723.785} \times 100\% = 11\%$$

b. Tahun 2021

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Rp } 4.532.633.860}{\text{Rp } 41.457.601.060} \times 100\% = 11\%$$

Tabel 6. Standar Efektivitas Rasio Tunggakan

Tahun	Rasio Tunggakan	Tingkat Efektivitas
2020	11 %	Sangat Efektif
2021	11 %	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa rasio tunggakan pada PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 11% dan dapat dikatakan sangat efektif karena persentase tunggakannya kurang dari 20% menurut standar tingkat rasio efektivitas pengelolaan piutang. Hal ini artinya perusahaan telah melakukan penagihan kepada pelanggan dengan baik pada tahun tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio tunggakan pada PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun pada tahun 2020-2021 menunjukkan adanya kesamaan hasil perhitungan rasio tunggakan. Itu berarti perusahaan belum mampu mengurangi persentase rasio tunggakan dari tahun 2020. Semakin besar jumlah piutang yang tidak tertagih, maka semakin besar pula persentase rasio tunggakannya. Dan juga sebaliknya semakin kecil jumlah piutang yang tidak tertagih maka semakin kecil pula rasio piutang tidak tertagihnya.

Rasio Penagihan

Adapun hasil perhitungan dari rasio penagihannya adalah :

a. Tahun 2020

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Rp } 35.530.748.975}{\text{Rp } 39.795.723.785} \times 100\% = 89\%$$

b. Tahun 2021

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Rp } 36.924.967.200}{\text{Rp } 41.457.601.060} \times 100\% = 89\%$$

Tabel 7. Standar Efektivitas Rasio Penagihan

Tahun	Rasio Penagihan	Tingkat Efektivitas
2020	89 %	Efektif
2021	89 %	Efektif

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel 7 diketahui bahwa rasio penagihan pada PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun pada tahun 2020 dan 2021 adalah sebesar 89% dan dapat dikatakan sudah efektif karena persentase penagihannya lebih dari 80% menurut standar tingkat rasio efektivitas pengelolaan piutang.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio penagihan pada PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun pada tahun 2020-2021 menunjukkan kesamaan hasil perhitungan rasio penagihan. Itu berarti perusahaan belum mampu meningkatkan persentase rasio penagihan dari tahun 2020. Karena semakin besar rasio penagihan, maka semakin besar pengembalian dana yang diinvestasikan dalam piutang perusahaan. Dan sebaliknya semakin

kecil rasio penagihan, maka semakin kecil pula pengembalian dana yang diinvestasikan dalam piutang.

KESIMPULAN

Upaya pengelolaan dan pengendalian piutang yang dilakukan oleh PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya dalam pengumpulan piutangnya, yaitu dengan memberikan sanksi berupa denda kepada pelanggan yang telat melakukan pembayaran dan juga batas waktu maksimal menunggak, yaitu selama 3 bulan berturut-turut dan selebihnya akan dilakukan penutupan baik fisik (*water metet*) maupun administrasinya. Tingkat perputaran piutang pada PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun dapat dikatakan sangat efektif menurut standar efektivitas pengelolaan piutang. Periode rata-rata pengumpulan piutang atau waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun dalam mengubah piutang menjadi kas tidak efektif. Rasio tunggakan dan rasio penagihan pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan angka persentase yang sama. Yaitu rasio tunggakan sebesar 11% dan rasio penagihan 89%. Yang dimana menurut standar efektivitas pengelolaan piutang rasio tunggakan tersebut sangat efektif serta rasio penagihan sudah efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rachmat, N. A. R. (2018). *Efektivitas Penagihan Piutang pada PDAM Kabupaten Banyuwangi (Studi Kasus Pada PDAM Banyuwangi)*. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 2(2), 149-152.
- Agustina, S., & Nugraheni, A. P. (2020). *Analisis Perputaran Piutang Sebelum Dan Sesudah Perubahan Tarif Pada PDAM Kota Salatiga*. Jurnal Riset Akuntansi Politala, 3(2), 88-95.
- Marlini, W., & Utami, M. W. (2019). *Analisis Perputaran Piutang, Piutang Rata-Rata dan Rasio Piutang Atas Pendapatan Terhadap Profitabilitas pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen*. Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 3(1), 84-95.
- Widayanti, I. H. (2019). *Analisis Pengelolaan dan Pengendalian Piutang untuk Meningkatkan Efektivitas Penagihan Piutang Macet di PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo* (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Mbae, I. (2020). *Analisis Pengendalian Piutang Pada PDAM Kabupaten Poso*. Ekomen, 15(2), 38-45.
- VIRGIAWAN, A. G., Wahyudi, T., & Sari, R. (2018). *Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang pada PDAM Tirta Musi Palembang*. (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Isriyantiningih, fajri. 2021. *Analisis Pengendalian Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara*. (Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke dua belas. Depok: Rajawali Pers.
- Martani Dwi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba empat.
- Keown, J. 2008. *Manajemen Keuangan Prinsip & Penerapan*. Macanan Jaya Cemerlang.
- Yunus, Y., & Wijaya, R. S. (2021). *Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Gunung Naga Distribusi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 23(2), 397-406.
- Ningsih, S. Y. (2018). *Analisis Sistem Pengendalian Piutang pada PT. Rajagrafindo Persada Cabang Makasar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makasar: Makasar.
- Husnaeni. (2017). *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Pengelolaan Piutang pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makasar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makasar: Makasar.
- Azizah, A. A. (2017). *Analisis Perputaran Piutang dan Peranannya dalam Laporan Arus Kas pada PDAM Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makasar: Makasar.
- Tambunan, D., & Noviana, S. (2016, October). *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada Pt Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014*. In *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*.
- Methasari, M. E. L. A. N. N. Y. (2019). *Efektifitas Manajemen Piutang Dalam Upaya Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. BPR Aridha Arta Nugraha*.
- Wendri, S. (2018). *Analisis Pengelolaan Perpustakaan Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).